



LOKA LABKESMAS PANGANDARAN
DIREKTORAT JENDERAL KESEHATAN PRIMER DAN KOMUNITAS
KEMENTERIAN KESEHATAN RI

LINI MASA TAHUN 2026

PENGELOLAAN DAN ANALISIS DATA
HASIL LAYANAN LABORATORIUM
UNTUK KETAHANAN KESEHATAN

Pekan ke - 32



<https://labkesmaspangandaran.id/sepekan-surveilans/>



LOKA LABKESMAS PANGANDARAN
DIREKTORAT JENDERAL KESEHATAN PRIMER DAN KOMUNITAS
KEMENTERIAN KESEHATAN RI

LINI MASA TAHUN 2026

PENGELOLAAN DAN ANALISIS DATA
HASIL LAYANAN LABORATORIUM
UNTUK KETAHANAN KESEHATAN

Pekan ke - 29



<https://labkesmaspangandaran.id/sepekan-surveilans/>

METODE

KARAKTERISTIK DATA

Sumber Data

1. Data diperoleh dari hasil pemeriksaan layanan laboratorium klinik pada Labkesmas tingkat 1 di wilayah regional IV yaitu Provinsi Jawa Barat, DKI Jakarta, Banten, dan Kalimantan Barat.
2. Selain itu, data diperoleh juga dari hasil pemeriksaan layanan laboratorium di Loka Labkesmas Pangandaran tahun 2026.
3. Labkesmas tingkat 1 yang telah berjejaring dengan Loka Labkesmas Pangandaran terkait pengelolaan dan analisis data ini sebanyak 9 Kabupaten/Kota, tetapi yang dapat disajikan pada LINI MASA ini adalah Kota Banjar, Kota Tasikmalaya, dan Kab. Indramayu, kab, Cirebon, Kab. Bandung Barat, Kab Bandung, , Kab Ciamis, Kab. Tasikmalaya, Kab Garut
4. Data dikumpulkan melalui sistem "Integrasi Data" dari pekan pertama hingga terakhir tahun 2026. adapun pengumpulan data dari sebaran puskesmas dengan cut of time data masuk pada tanggal 24 Agustus 2026

PARAMETER PEMERIKSAAN

Beban Penyakit Terbanyak & Kesehatan Skrining Penyakit

1. Hemoglobin
2. Kolesterol : Total, HDL, dan LDL
3. Glukosa darah : Sewaktu, 2 Jam postprandial, dan Puasa

Penyakit Menular/Penyakit Berpotensi Wabah

1. Anti HIV
2. Sifilis
3. HBsAg
4. Leptospirosis
5. Penyakit Dengue

DEFINISI OPERASIONAL

Batasan dan Definisi

1. Parameter hemoglobin digunakan sebagai indikator faktor risiko anemia, kolesterol untuk menilai faktor risiko penyakit kardiovaskular terutama stroke, dan glukosa darah sebagai indikator faktor risiko Diabetes Melitus tipe 2.
2. Parameter anti-HIV digunakan untuk skrining infeksi HIV, sifilis untuk mendeteksi infeksi sifilis, dan HBsAg untuk mendeteksi Hepatitis B.
3. Parameter leptospirosis dan dengue dilakukan untuk mendeteksi keberadaan Leptospira spp. dan serotipe virus dengue.
4. Dalam pengolahan data, hasil pemeriksaan dikategorikan berdasarkan nilai ambang batas klinis.
5. Positivity Rate diperoleh dengan menghitung perbandingan antara jumlah pemeriksaan dengan hasil abnormal/reaktif/positif dengan total pemeriksaan yang dilakukan, kemudian dikalikan 100%.



KABUPATEN BANDUNG

Total Pemeriksaan (Skrining Resiko Penyakit Menular)

Total Periksa Anti HIV

20,083

Total Periksa HbSag

12,012

Total Periksa Sifilis

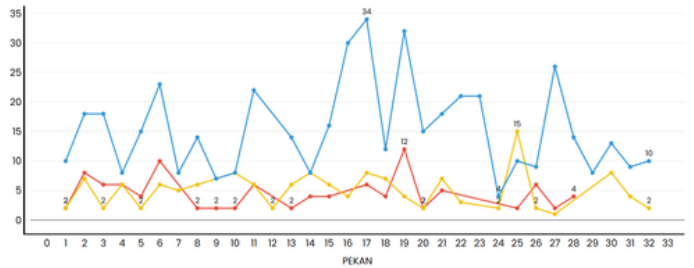
19,406

—●— Anti HIV —●— HbSag —●— Sifilis

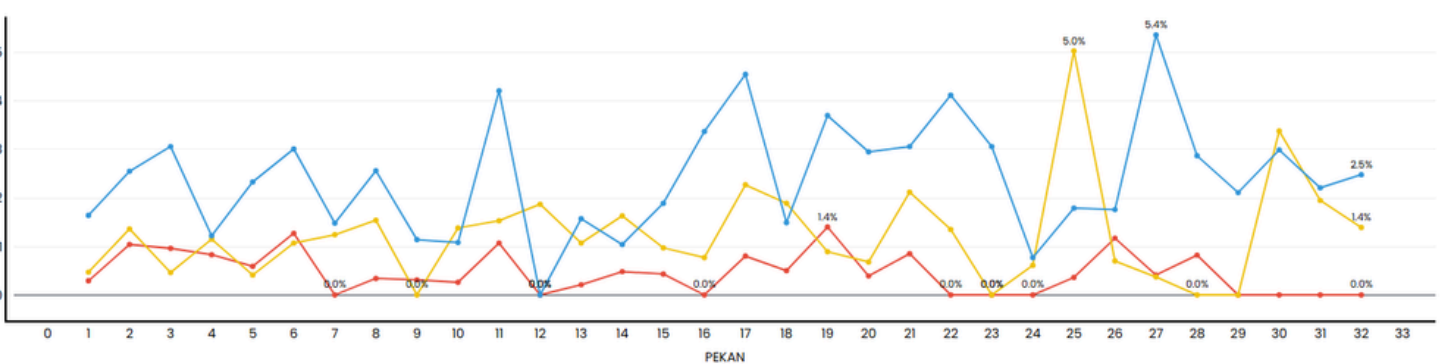
GRAFIK 1. TOTAL PEMERIKSAAN



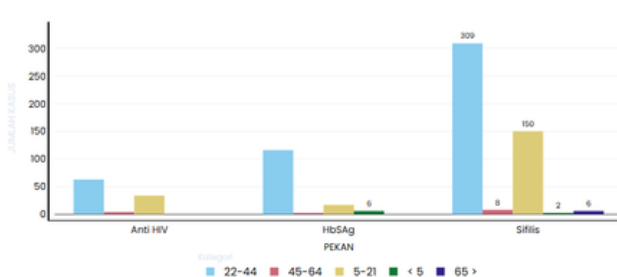
GRAFIK 2. PEMERIKSAAN HASIL TIDAK NORMAL



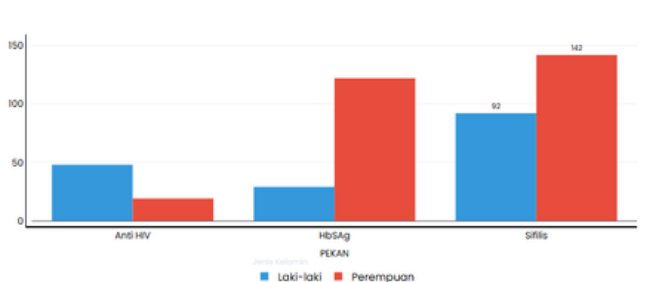
GRAFIK 3. POSITIVITY RATE



GRAFIK 4. DISTRIBUSI SUSPEK BERDASARKAN KELOMPOK USIA



GRAFIK 5. DISTRIBUSI SUSPEK BERDASARKAN JENIS KELAMIN



REVIEW SINGKAT SITUASI MASYARAKAT BERDASARKAN GRAFIK

- Volume dan Cakupan Pemeriksaan:** Secara keseluruhan, volume pemeriksaan tertinggi dicapai pada Anti HIV (20.083 tes) dan Sifilis (19.406 tes), sedangkan HbSag mencatatkan akumulasi terendah (12.012 tes). Meskipun sempat terjadi penurunan drastis pada pekan ke-12 di Grafik 1, tren total pemeriksaan relatif stabil hingga pekan ke-33.
- Tingkat Temuan dan Positivity Rate:** Sifilis secara konsisten mendominasi jumlah kasus tidak normal (Grafik 2) serta memiliki positivity rate tertinggi di sebagian besar pekan (Grafik 3), dengan puncak mencapai 5,4%. Sebaliknya, positivity rate Anti HIV cenderung paling rendah dan stabil mendekati 0%, sementara HbSag menunjukkan lonjakan signifikan pada pekan ke-25 sebesar 5,0%.
- Profil Demografis Suspek:** Distribusi kasus abnormal terpusat pada kelompok usia produktif (22-44 tahun), disusul oleh kelompok usia 5-21 tahun terutama pada kasus Sifilis (Grafik 4). Berdasarkan jenis kelamin (Grafik 5), penderita abnormal HbSag dan Sifilis didominasi oleh perempuan, sedangkan Anti HIV lebih banyak ditemukan pada laki-laki.



KABUPATEN BANDUNG

Total Pemeriksaan (Skrining Resiko Penyakit Tidak Menular)

Total Periksa Glukosa

47,140

Total Periksa Hemoglobin

21,970

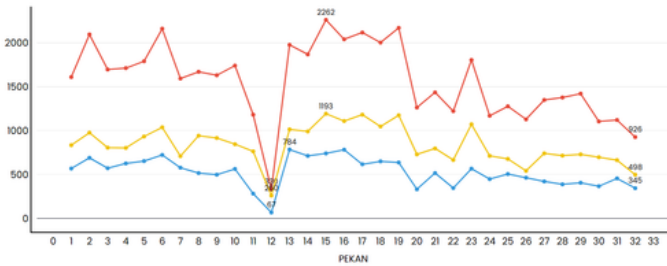
Total Periksa Kolesterol

14,130

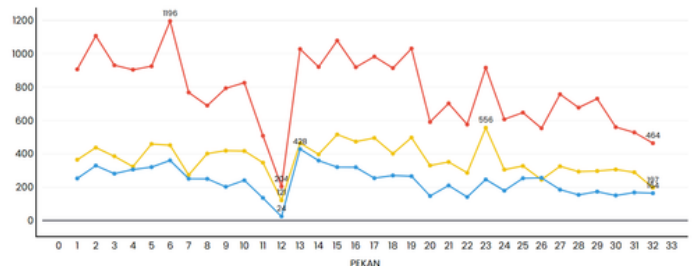
Parametr2

Glukosa Hemoglobin Kolesterol

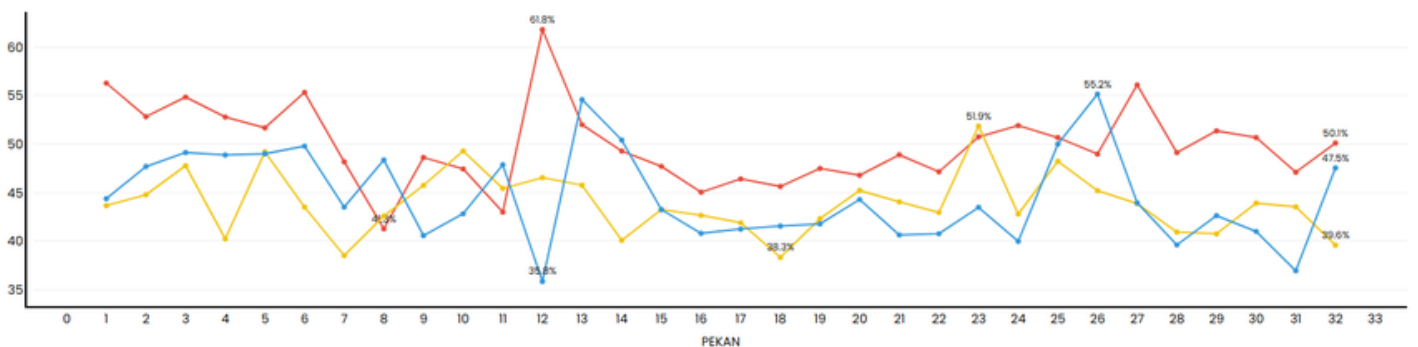
GRAFIK 1. TOTAL PEMERIKSAAN



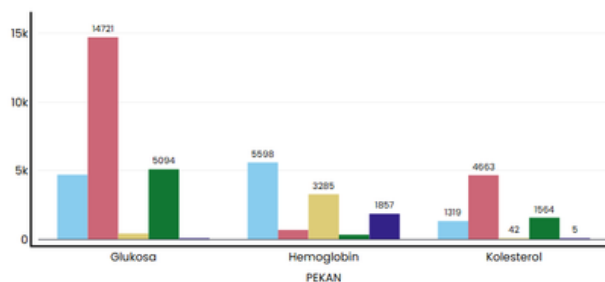
GRAFIK 2 . PEMERIKSAAN HASIL TIDAK NORMAL



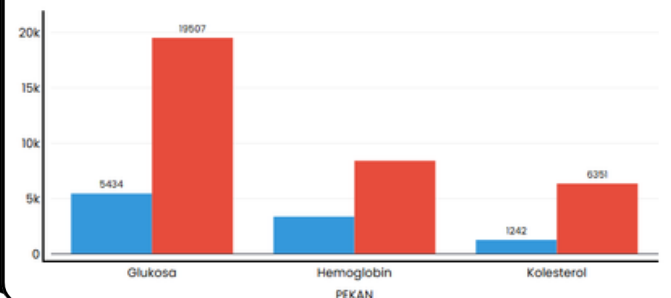
GRAFIK 3. POSITIVITY RATE



GRAFIK 4. DISTRIBUSI SUSPEK BERDASARKAN KELOMPOK USIA



GRAFIK 5. DISTRIBUSI SUSPEK BERDASARKAN JENIS KELAMIN



REVIEW SINGKAT SITUASI MASYARAKAT BERDASARKAN GRAFIK

- Volume Pemeriksaan & Kasus Abnormal:** Pemeriksaan Glukosa mendominasi secara signifikan dengan total 47.140 tes, diikuti Hemoglobin (21.970 tes) dan Kolesterol (14.130 tes). Selaras dengan volume tes, Glukosa juga menyumbang jumlah hasil tidak normal terbanyak sepanjang pekan (Grafik 1 dan 2), meskipun seluruh parameter sempat mengalami penurunan tajam bersamaan pada pekan ke-12.
- Tingkat Temuan (Positivity Rate):** Ketiga parameter memiliki positivity rate yang tergolong tinggi dan fluktuatif di rentang 35%-60% (Grafik 3). Glukosa mencatatkan lonjakan tertinggi pada pekan ke-12 hingga 61,8%, sementara Kolesterol mencapai puncaknya di pekan ke-26 sebesar 55,2%, dan Hemoglobin di pekan ke-23 sebesar 51,9%.
- Profil Demografis Suspek:** Kasus abnormal didominasi oleh kelompok usia 45-64 tahun di semua parameter, terutama pada sampel Glukosa (Grafik 4). Berdasarkan jenis kelamin (Grafik 5), temuan hasil tidak normal pada ketiga parameter secara konsisten jauh lebih tinggi pada perempuan dibandingkan laki-laki.



KABUPATEN BANDUNG BARAT

Total Pemeriksaan (Skrining Resiko Penyakit Menular)

Total Periksa Anti HIV

13,679

Total Periksa HbSag

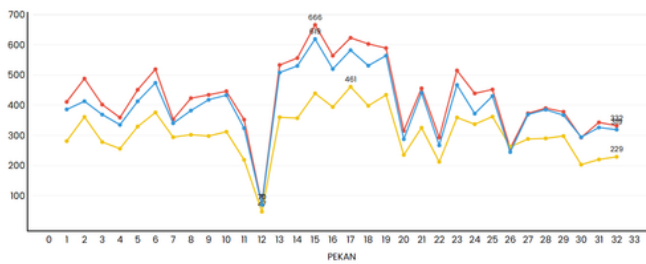
9,816

Total Periksa Sifilis

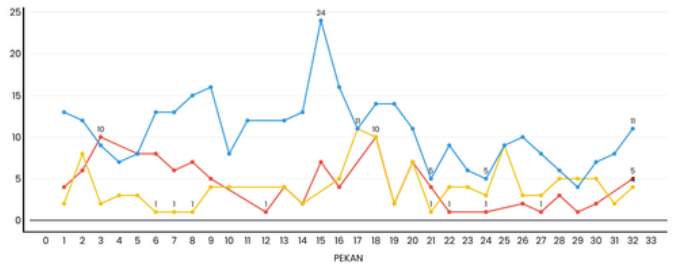
12,780

—●— Anti HIV —●— HbSag —●— Sifilis

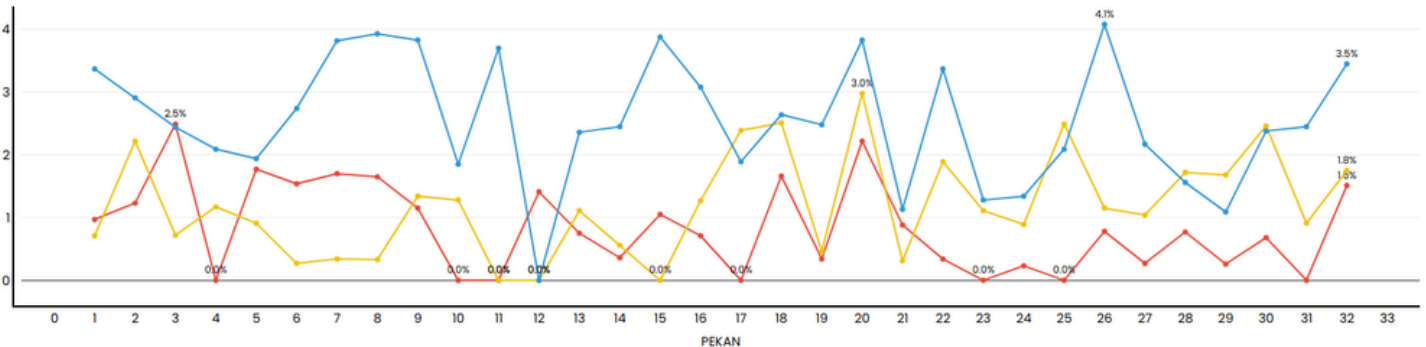
GRAFIK 1. TOTAL PEMERIKSAAN



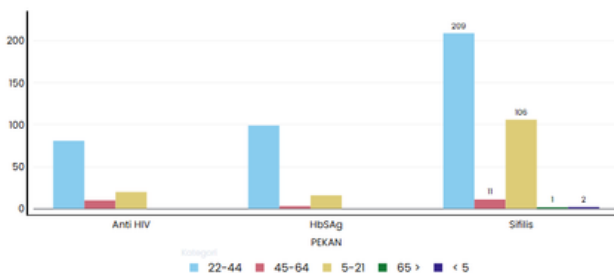
GRAFIK 2. PEMERIKSAAN HASIL TIDAK NORMAL



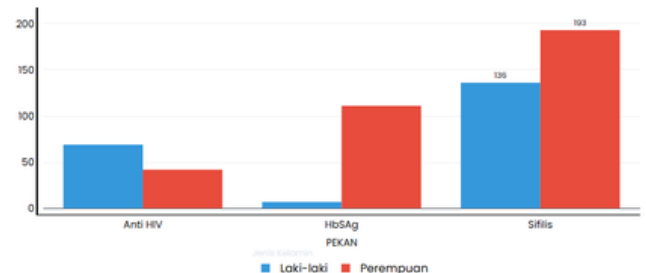
GRAFIK 3. POSITIVITY RATE



GRAFIK 4. DISTRIBUSI SUSPEK BERDASARKAN KELOMPOK USIA



GRAFIK 5. DISTRIBUSI SUSPEK BERDASARKAN JENIS KELAMIN



REVIEW SINGKAT SITUASI MASYARAKAT BERDASARKAN GRAFIK

- Cakupan Pemeriksaan:** Total tes tertinggi dicapai pada Anti HIV (13.679 tes), diikuti Sifilis (12.780 tes), dan HbSag paling rendah (9.816 tes). Pada Grafik 1, tren pemeriksaan ketiganya berjalan beriringan dengan penurunan tajam yang seragam di pekan ke-12 sebelum kembali naik.
- Beban Kasus & Positivity Rate:** Sifilis mendominasi jumlah kasus tidak normal (Grafik 2) dan mempertahankan positivity rate tertinggi sepanjang periode, dengan tren naik-turun yang meledak hingga puncak 4,1% pada pekan ke-26 (Grafik 3). Sebaliknya, positivity rate Anti HIV dan HbSag cenderung berada di rentang yang lebih rendah (di bawah 3%).
- Profil Demografis Suspek:** Kasus abnormal pada ketiga penyakit paling banyak ditemukan pada kelompok usia produktif 22-44 tahun, disusul usia 5-21 tahun khusus pada kasus Sifilis (Grafik 4). Dari segi jenis kelamin (Grafik 5), temuan abnormal HbSag dan Sifilis lebih didominasi perempuan, sedangkan Anti HIV lebih banyak teridentifikasi pada laki-laki.



KABUPATEN BANDUNG

Total Pemeriksaan (Skrining Resiko Penyakit Tidak Menular)

Total Periksa Glukosa

50,256

Total Periksa Hemoglobin

26,780

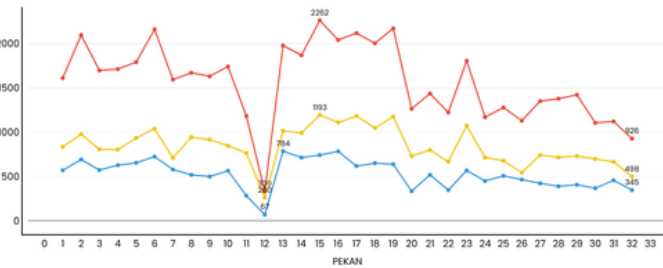
Total Periksa Kolesterol

16,818

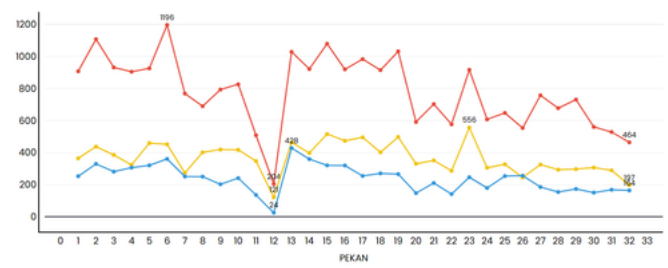
Parametr2

Glukosa Hemoglobin Kolesterol

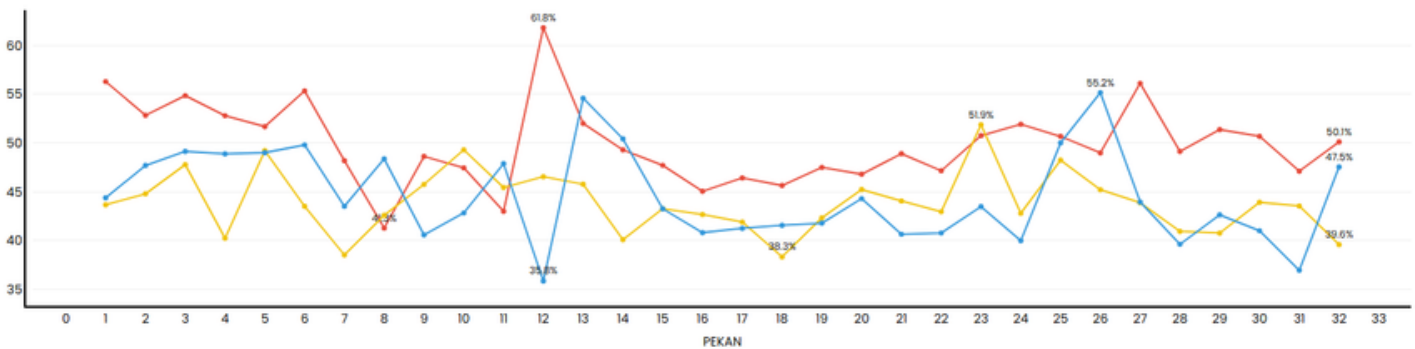
GRAFIK 1. TOTAL PEMERIKSAAN



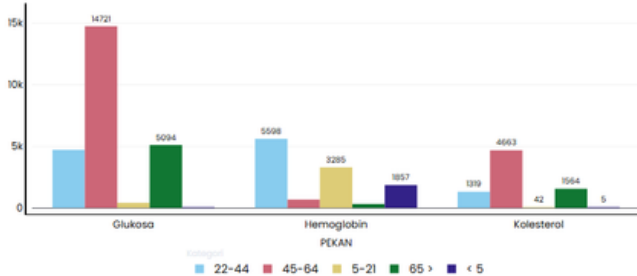
GRAFIK 2. PEMERIKSAAN HASIL TIDAK NORMAL



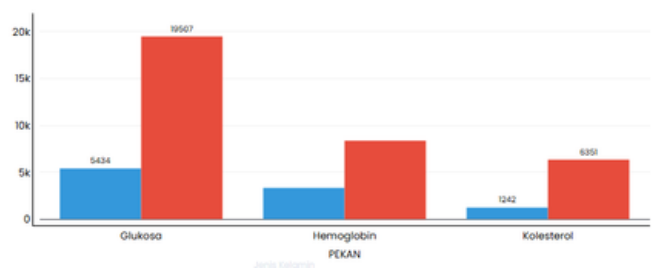
GRAFIK 3. POSITIVITY RATE



GRAFIK 4. DISTRIBUSI SUSPEK BERDASARKAN KELOMPOK USIA



GRAFIK 5. DISTRIBUSI SUSPEK BERDASARKAN JENIS KELAMIN



REVIEW SINGKAT SITUASI MASYARAKAT BERDASARKAN GRAFIK

- **Volume Pemeriksaan & Kasus Abnormal:** Pemeriksaan Glukosa mencatatkan jumlah tertinggi mencapai 50.256 tes, diikuti Hemoglobin (26.780 tes) dan Kolesterol (16.818 tes). Selaras dengan tingginya cakupan tes, Glukosa secara konsisten menyumbang jumlah hasil tidak normal terbanyak sepanjang pekan (Grafik 1 dan 2), dengan penurunan drastis pada pekan ke-12 yang terjadi serentak di semua parameter.
- **Tingkat Temuan (Positivity Rate):** Ketiga parameter menunjukkan positivity rate yang tinggi di kisaran 35%-60% (Grafik 3). Glukosa mencatatkan lonjakan puncak signifikan pada pekan ke-12 (mencapai 61,8%), sementara Kolesterol mencapai puncaknya pada pekan ke-26 (55,2%), dan Hemoglobin pada pekan ke-23 (51,9%).
- **Profil Demografis Suspek:** Kasus tidak normal didominasi secara signifikan oleh kelompok usia 45-64 tahun di seluruh parameter, terutama Glukosa (Grafik 4). Berdasarkan jenis kelamin (Grafik 5), temuan hasil tidak normal pada Glukosa, Hemoglobin, maupun Kolesterol konsisten jauh lebih banyak ditemukan pada perempuan dibandingkan laki-laki.

KABUPATEN CIAMIS

Total Pemeriksaan (Skrining Resiko Penyakit Menular)

Total Periksa Anti HIV

9,597

Total Periksa HbSag

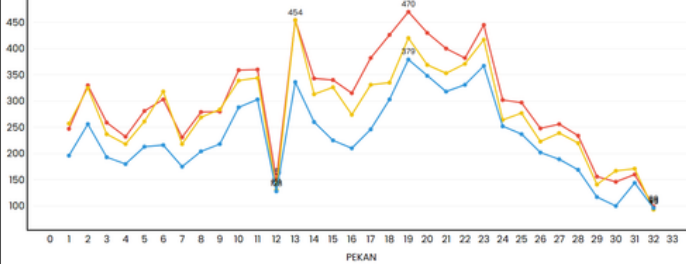
8,959

Total Periksa Sifilis

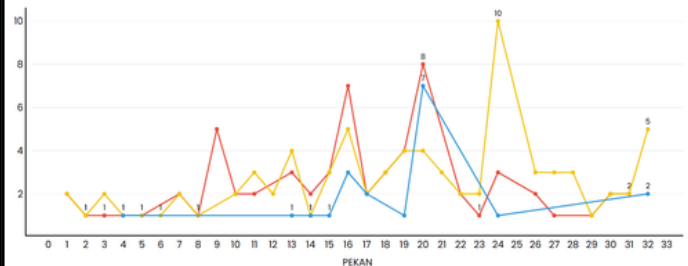
7,399

— Anti HIV — HbSag — Sifilis

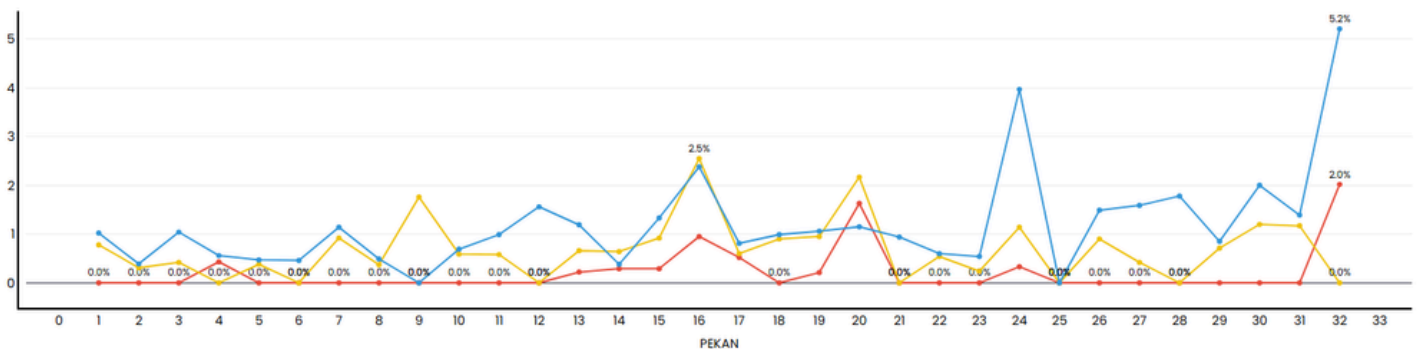
GRAFIK 1. TOTAL PEMERIKSAAN



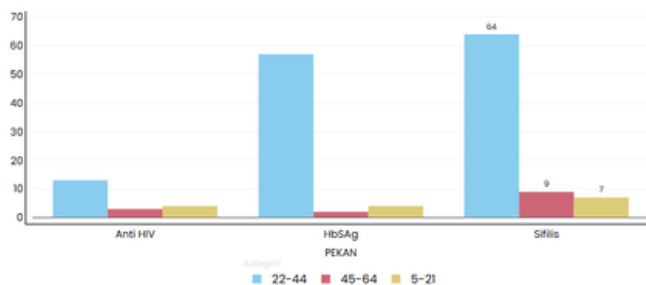
GRAFIK 2. PEMERIKSAAN HASIL TIDAK NORMAL



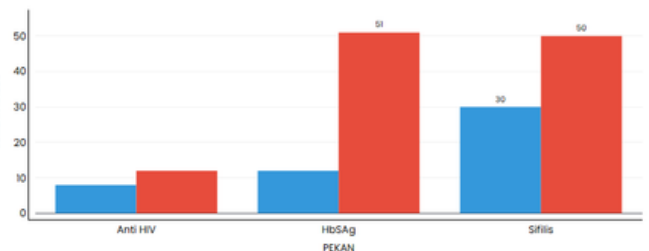
GRAFIK 3. POSITIVITY RATE



GRAFIK 4. DISTRIBUSI SUSPEK BERDASARKAN KELOMPOK USIA



GRAFIK 5. DISTRIBUSI SUSPEK BERDASARKAN JENIS KELAMIN



REVIEW SINGKAT SITUASI MASYARAKAT BERDASARKAN GRAFIK

- Cakupan Pemeriksaan:** Total tes tertinggi berada pada Anti HIV (9.597 tes), diikuti HBsAg (8.959 tes), dan Sifilis (7.399 tes). Tren pemeriksaan ketiganya (Grafik 1) bergerak relatif seiring dengan puncak tertinggi di sekitar pekan ke-13 dan ke-19, serta sempat meluncur turun di pekan ke-12.
- Beban Kasus & Positivity Rate:** Jumlah kasus tidak normal (Grafik 2) fluktuatif dengan lonjakan kasus HBsAg di pekan ke-24 dan Anti HIV/Sifilis di pekan ke-20. Positivity rate (Grafik 3) menunjukkan lonjakan signifikan pada Sifilis di pekan ke-32 (mencapai 5,2%) dan pekan ke-24, sementara Anti HIV cenderung stabil paling rendah mendekati 0% di sebagian besar pekan.
- Profil Demografis Suspek:** Distribusi kasus tidak normal didominasi secara mutlak oleh kelompok usia produktif 22-44 tahun, khususnya pada HBsAg dan Sifilis (Grafik 4). Berdasarkan jenis kelamin (Grafik 5), temuan abnormal HBsAg dan Sifilis didominasi oleh perempuan, sedangkan pada Anti HIV proporsi antara laki-laki dan perempuan relatif seimbang (hanya berselisih tipis).



KABUPATEN CIAMIS

Total Pemeriksaan (Skrining Resiko Penyakit Tidak Menular)

Total Periksa Glukosa

28,100

Total Periksa Hemoglobin

15,610

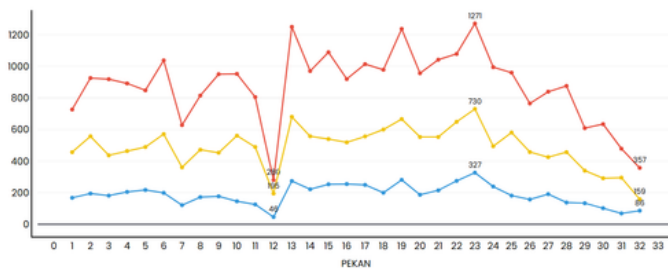
Total Periksa Kolesterol

5,991

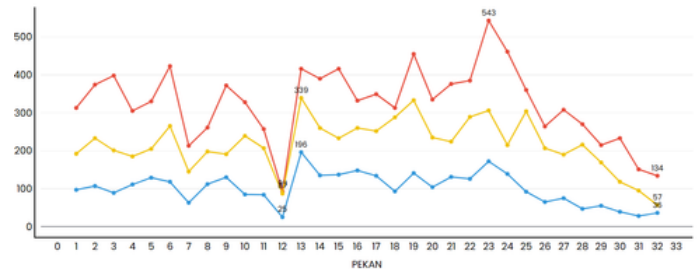
Parametr2

Glukosa Hemoglobin Kolesterol

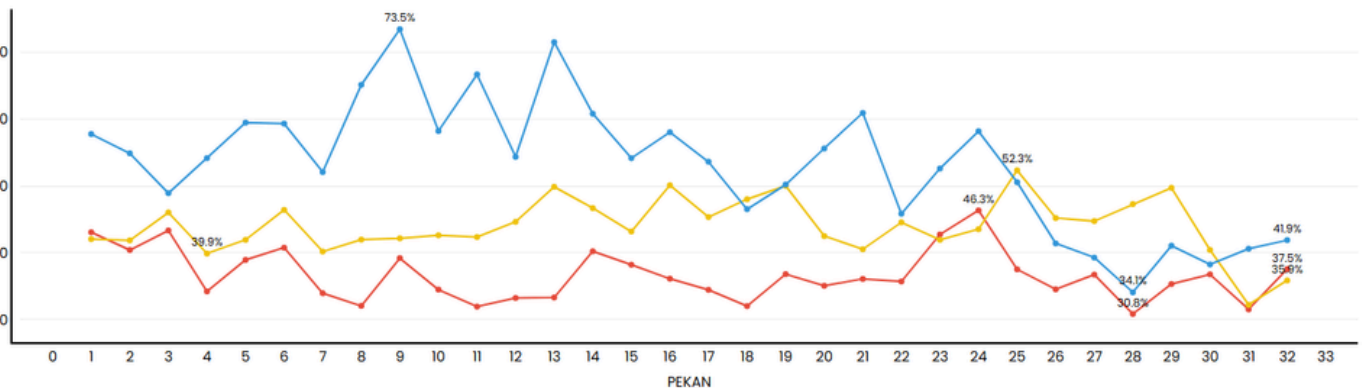
GRAFIK 1. TOTAL PEMERIKSAAN



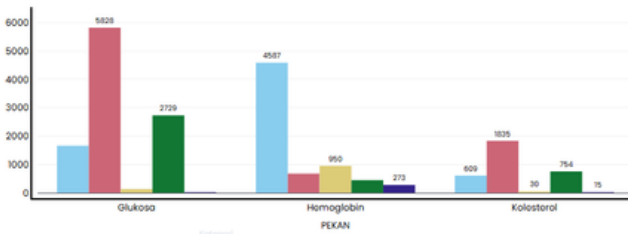
GRAFIK 2. PEMERIKSAAN HASIL TIDAK NORMAL



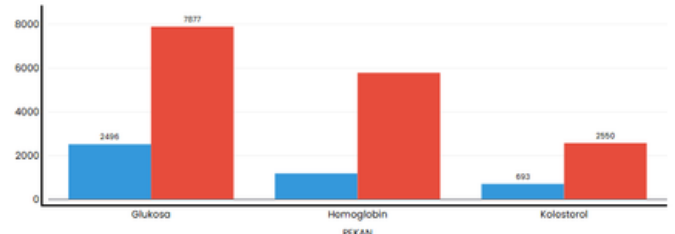
GRAFIK 3. POSITIVITY RATE



GRAFIK 4. DISTRIBUSI SUSPEK BERDASARKAN KELOMPOK USIA



GRAFIK 5. DISTRIBUSI SUSPEK BERDASARKAN JENIS KELAMIN



REVIEW SINGKAT SITUASI MASYARAKAT BERDASARKAN GRAFIK

- **Volume Pemeriksaan & Kasus Abnormal:** Pemeriksaan Glukosa mencatatkan jumlah tertinggi mencapai 50.256 tes, diikuti Hemoglobin (26.780 tes) dan Kolesterol (16.818 tes). Selaras dengan tingginya cakupan tes, Glukosa secara konsisten menyumbang jumlah hasil tidak normal terbanyak sepanjang pekan (Grafik 1 dan 2), dengan penurunan drastis pada pekan ke-12 yang terjadi serentak di semua parameter.
- **Tingkat Temuan (Positivity Rate):** Ketiga parameter menunjukkan positivity rate yang tinggi di kisaran 35%–60% (Grafik 3). Glukosa mencatatkan lonjakan puncak signifikan pada pekan ke-12 (mencapai 61,8%), sementara Kolesterol mencapai puncaknya pada pekan ke-26 (55,2%), dan Hemoglobin pada pekan ke-23 (51,9%).
- **Profil Demografis Suspek:** Kasus tidak normal didominasi secara signifikan oleh kelompok usia 45–64 tahun di seluruh parameter, terutama Glukosa (Grafik 4). Berdasarkan jenis kelamin (Grafik 5), temuan hasil tidak normal pada Glukosa, Hemoglobin, maupun Kolesterol konsisten jauh lebih banyak ditemukan pada perempuan dibandingkan laki-laki.

KABUPATEN CIREBON

Total Pemeriksaan (Skrining Resiko Penyakit Menular)

Total Periksa Anti HIV

24,030

Total Periksa HbSag

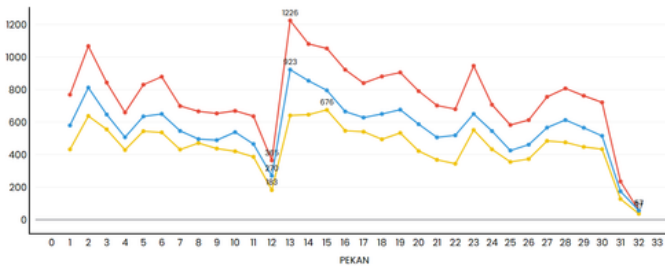
14,416

Total Periksa Sifilis

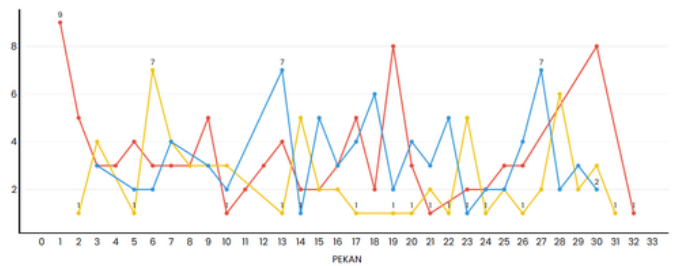
18,038

— Anti HIV — HbSag — Sifilis

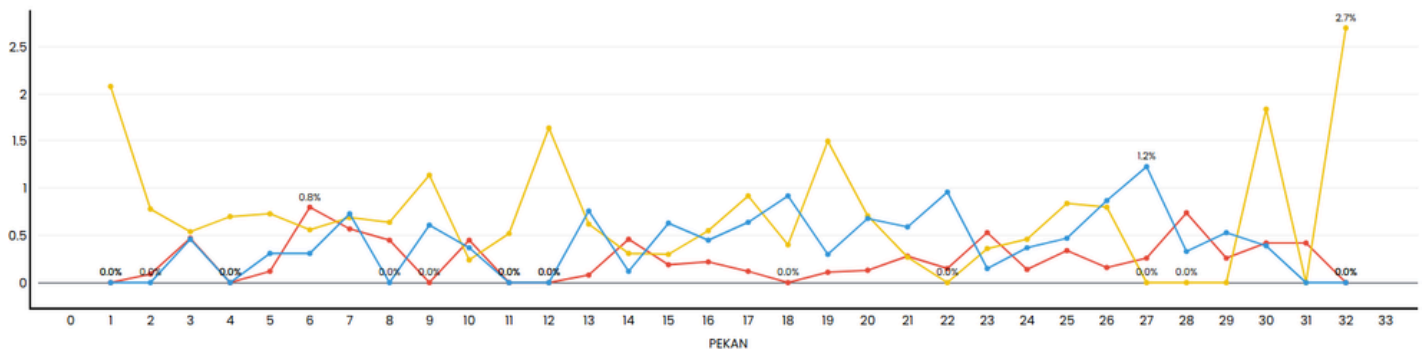
GRAFIK 1. TOTAL PEMERIKSAAN



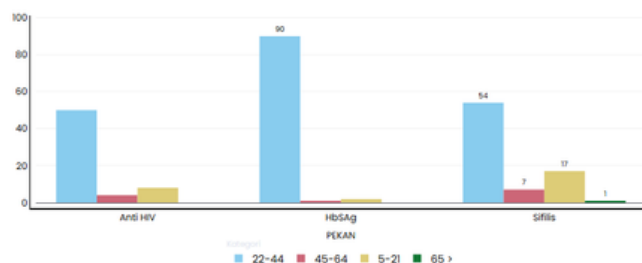
GRAFIK 2. PEMERIKSAAN HASIL TIDAK NORMAL



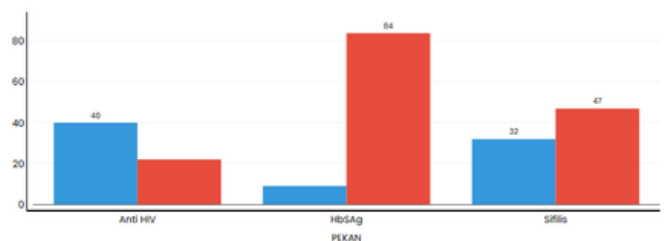
GRAFIK 3. POSITIVITY RATE



GRAFIK 4. DISTRIBUSI SUSPEK BERDASARKAN KELOMPOK USIA



GRAFIK 5. DISTRIBUSI SUSPEK BERDASARKAN JENIS KELAMIN



REVIEW SINGKAT SITUASI MASYARAKAT BERDASARKAN GRAFIK

- Cakupan Pemeriksaan:** Total tes tertinggi berada pada Anti HIV (9.597 tes), diikuti HBsAg (8.959 tes), dan Sifilis (7.399 tes). Tren pemeriksaan ketiganya (Grafik 1) bergerak relatif seiring dengan puncak tertinggi di sekitar pekan ke-13 dan ke-19, serta sempat meluncur turun di pekan ke-12.
- Beban Kasus & Positivity Rate:** Jumlah kasus tidak normal (Grafik 2) fluktuatif dengan lonjakan kasus HBsAg di pekan ke-24 dan Anti HIV/Sifilis di pekan ke-20. Positivity rate (Grafik 3) menunjukkan lonjakan signifikan pada Sifilis di pekan ke-32 (mencapai 5,2%) dan pekan ke-24, sementara Anti HIV cenderung stabil paling rendah mendekati 0% di sebagian besar pekan.
- Profil Demografis Suspek:** Distribusi kasus tidak normal didominasi secara mutlak oleh kelompok usia produktif 22-44 tahun, khususnya pada HBsAg dan Sifilis (Grafik 4). Berdasarkan jenis kelamin (Grafik 5), temuan abnormal HBsAg dan Sifilis didominasi oleh perempuan, sedangkan pada Anti HIV proporsi antara laki-laki dan perempuan relatif seimbang (hanya berselisih tipis).



KABUPATEN CIREBON

Total Pemeriksaan (Skrining Resiko Penyakit Tidak Menular)

Total Periksa Glukosa

51,053

Total Periksa Hemoglobin

32,632

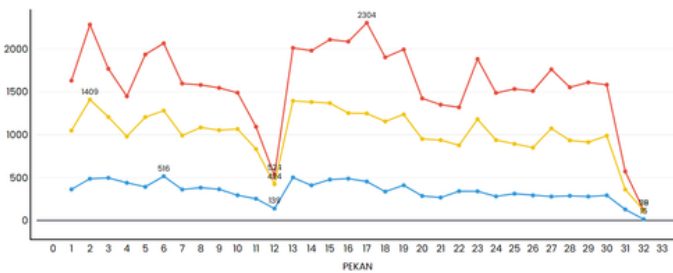
Total Periksa Kolesterol

10,977

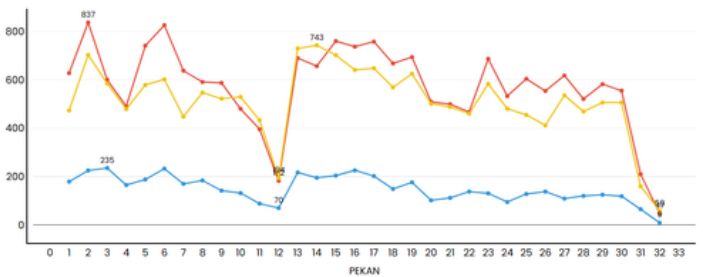
Parametr2

Glukosa Hemoglobin Kolesterol

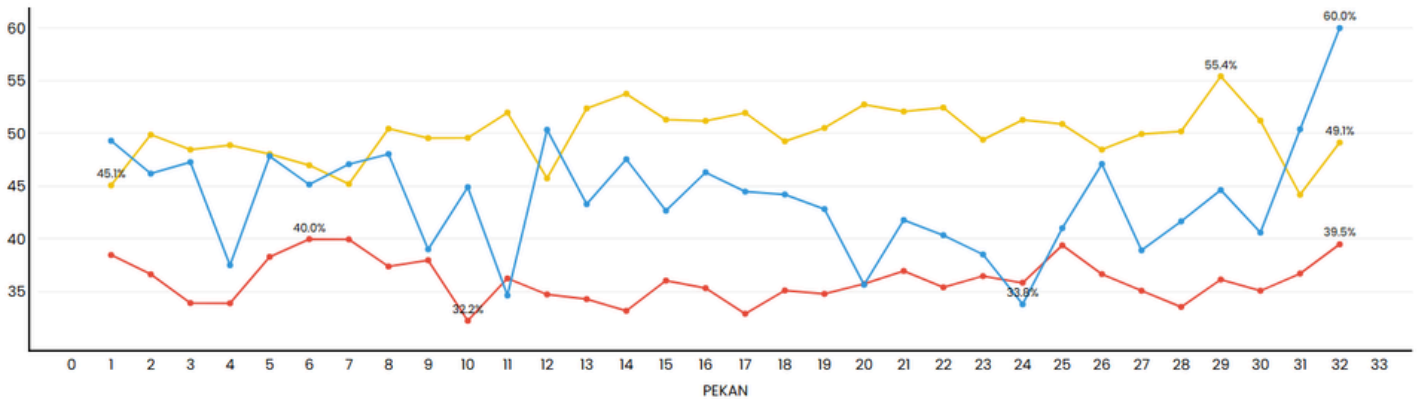
GRAFIK 1. TOTAL PEMERIKSAAN



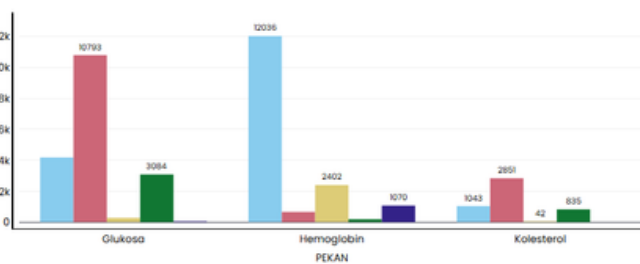
GRAFIK 2. PEMERIKSAAN HASIL TIDAK NORMAL



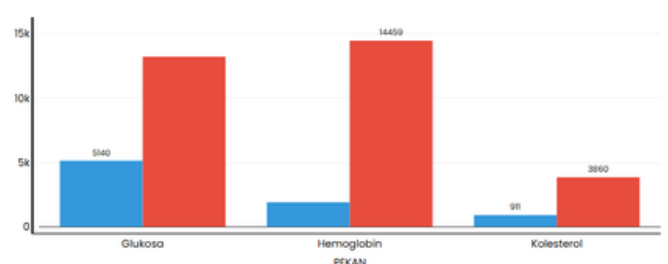
GRAFIK 3. POSITIVITY RATE



GRAFIK 4. DISTRIBUSI SUSPEK BERDASARKAN KELOMPOK USIA



GRAFIK 5. DISTRIBUSI SUSPEK BERDASARKAN JENIS KELAMIN



REVIEW SINGKAT SITUASI MASYARAKAT BERDASARKAN GRAFIK

- berdasarkan grafik tersebut, angka kasus nilai tidak normal pada pemeriksaan glukosa berada pada range 45 -60%, Hemoglobin 35% -45% dan Kolesterol berada pada 25% - 35%
- hasil tidak normal pada pemeriksaan glukosa didominasi kelompok usia 45-64 tahun, hb 22-44 tahun, kolesterol 45-64 tahun
- Hasil tidak normal pada pemeriksaan glukosa, Hb dan Kolesterol didominasi pada jenis kelamin perempuan

KABUPATEN GARUT

Total Pemeriksaan (Skrining Resiko Penyakit Menular)

Total Periksa Anti HIV

21,825

Total Periksa HbSAg

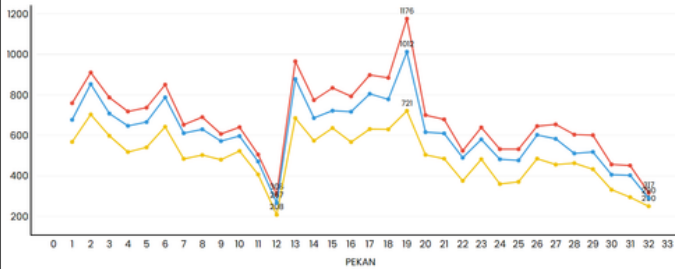
15,911

Total Periksa Sifilis

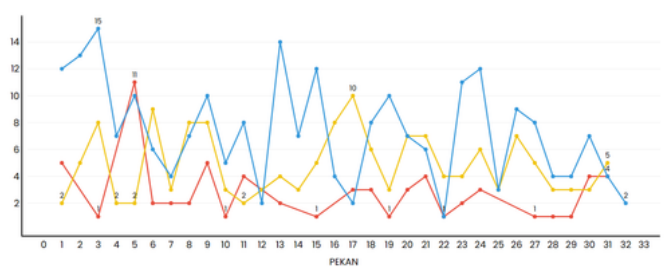
19,652

—●— Anti HIV —●— HbSAg —●— Sifilis

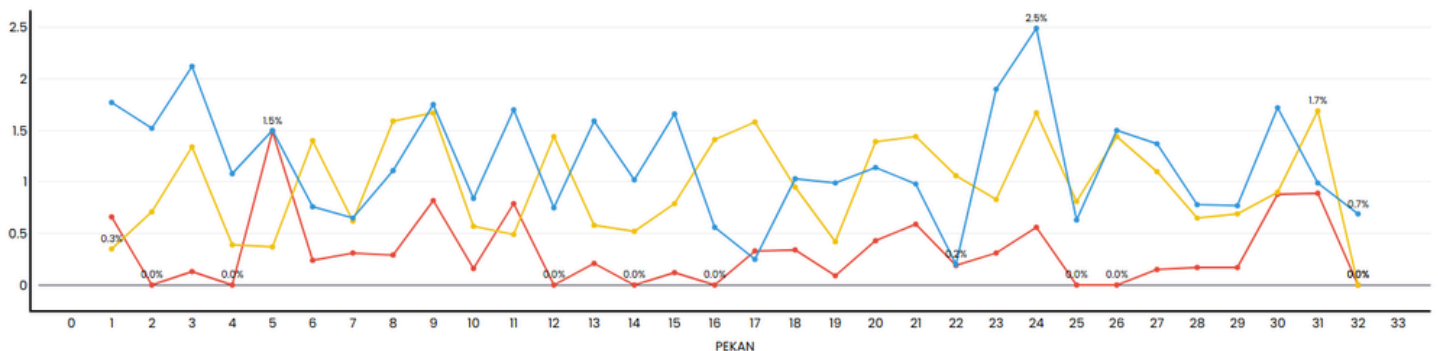
GRAFIK 1. TOTAL PEMERIKSAAN



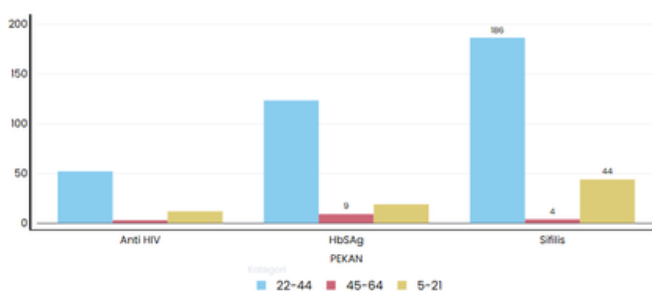
GRAFIK 2. PEMERIKSAAN HASIL TIDAK NORMAL



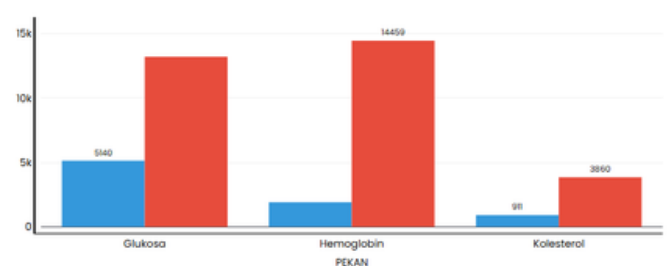
GRAFIK 3. POSITIVITY RATE



GRAFIK 4. DISTRIBUSI SUSPEK BERDASARKAN KELOMPOK USIA



GRAFIK 5. DISTRIBUSI SUSPEK BERDASARKAN JENIS KELAMIN



REVIEW SINGKAT SITUASI MASYARAKAT BERDASARKAN GRAFIK

1. Tren pemeriksaan ketiganya (Grafik 1) bergerak relatif seiring dengan puncak tertinggi di sekitar pekan ke-13 dan ke-19, serta sempat meluncur turun di pekan ke-12.
2. **Beban Kasus & Positivity Rate:** Jumlah kasus tidak normal (Grafik 2) fluktuatif dengan lonjakan kasus HBsAg di pekan ke-24 dan Anti HIV/Sifilis di pekan ke-20. Positivity rate (Grafik 3) menunjukkan lonjakan signifikan pada Sifilis di pekan ke-32 (mencapai 5,2%) dan pekan ke-24, sementara Anti HIV cenderung stabil paling rendah mendekati 0% di sebagian besar pekan.
3. **Profil Demografis Suspek:** Distribusi kasus tidak normal didominasi secara mutlak oleh kelompok usia produktif 22-44 tahun, khususnya pada HBsAg dan Sifilis (Grafik 4). Berdasarkan jenis kelamin (Grafik 5), temuan abnormal HBsAg dan Sifilis didominasi oleh perempuan, sedangkan pada Anti HIV proporsi antara laki-laki dan perempuan relatif seimbang (hanya berselisih tipis).

KABUPATEN INDRAMAYU

Total Pemeriksaan (Skrining Resiko Penyakit Menular)

Total Periksa Anti HIV

13,229

Total Periksa HbSAg

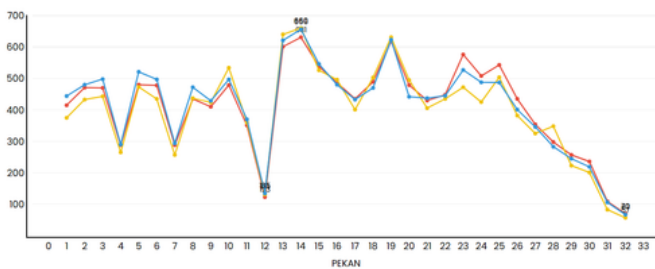
12,780

Total Periksa Sifilis

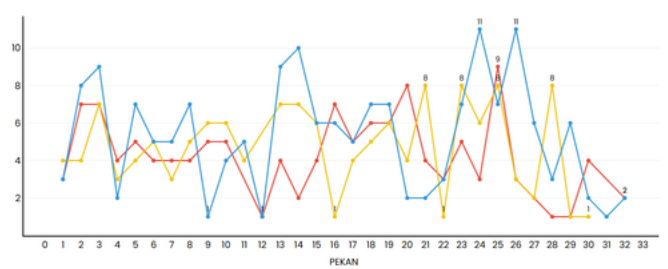
13,249

—●— Anti HIV —●— HbSAg —●— Sifilis

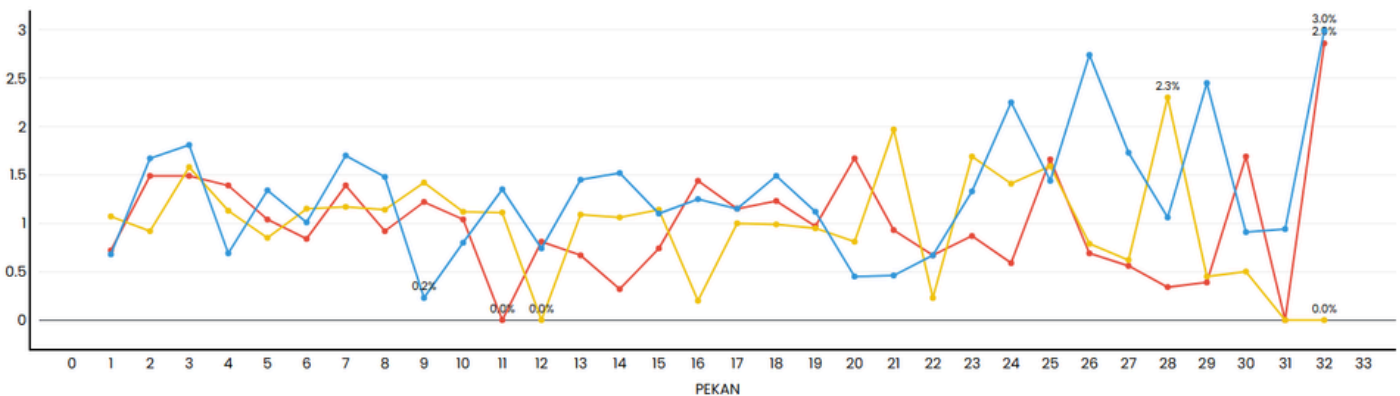
GRAFIK 1. TOTAL PEMERIKSAAN



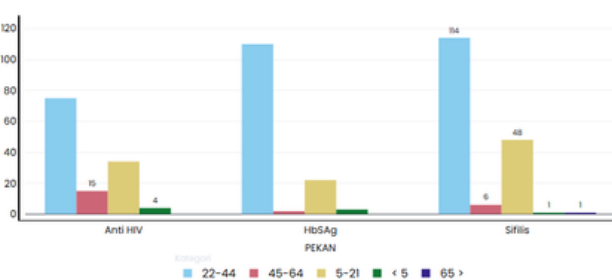
GRAFIK 2. PEMERIKSAAN HASIL TIDAK NORMAL



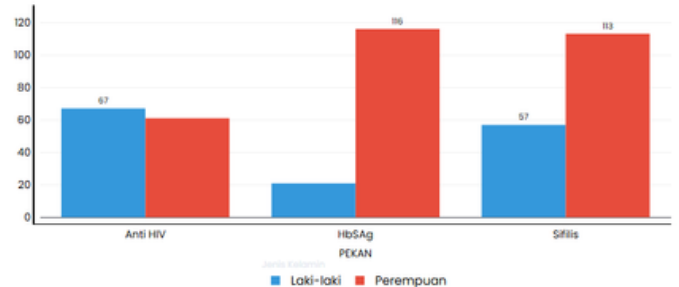
GRAFIK 3. POSITIVITY RATE



GRAFIK 4. DISTRIBUSI SUSPEK BERDASARKAN KELOMPOK USIA



GRAFIK 5. DISTRIBUSI SUSPEK BERDASARKAN JENIS KELAMIN



REVIEW SINGKAT SITUASI MASYARAKAT BERDASARKAN GRAFIK

- Tren pemeriksaan ketiganya (Grafik 1) bergerak relatif seiring dengan puncak tertinggi di sekitar pekan ke-13 dan ke-19, serta sempat meluncur turun di pekan ke-12.
- Beban Kasus & Positivity Rate:** Jumlah kasus tidak normal (Grafik 2) fluktuatif dengan lonjakan kasus HBsAg di pekan ke-24 dan Anti HIV/Sifilis di pekan ke-20. Positivity rate (Grafik 3) menunjukkan lonjakan signifikan pada Sifilis di pekan ke-32 (mencapai 5,2%) dan pekan ke-24, sementara Anti HIV cenderung stabil paling rendah mendekati 0% di sebagian besar pekan.
- Profil Demografis Suspek:** Distribusi kasus tidak normal didominasi secara mutlak oleh kelompok usia produktif 22–44 tahun, khususnya pada HBsAg dan Sifilis (Grafik 4). Berdasarkan jenis kelamin (Grafik 5), temuan abnormal HBsAg dan Sifilis didominasi oleh perempuan, sedangkan pada Anti HIV proporsi antara laki-laki dan perempuan relatif seimbang (hanya berselisih tipis).



KABUPATEN INDRAMAYU

Total Pemeriksaan (Skrining Resiko Penyakit Tidak Menular)

Total Periksa Glukosa

44,417

Total Periksa Hemoglobin

23,336

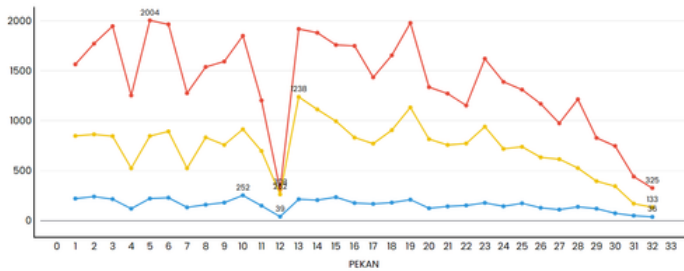
Total Periksa Kolesterol

5,094

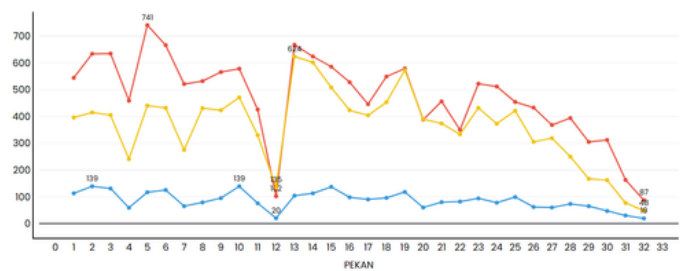
Parametr2

Glukosa Hemoglobin Kolesterol

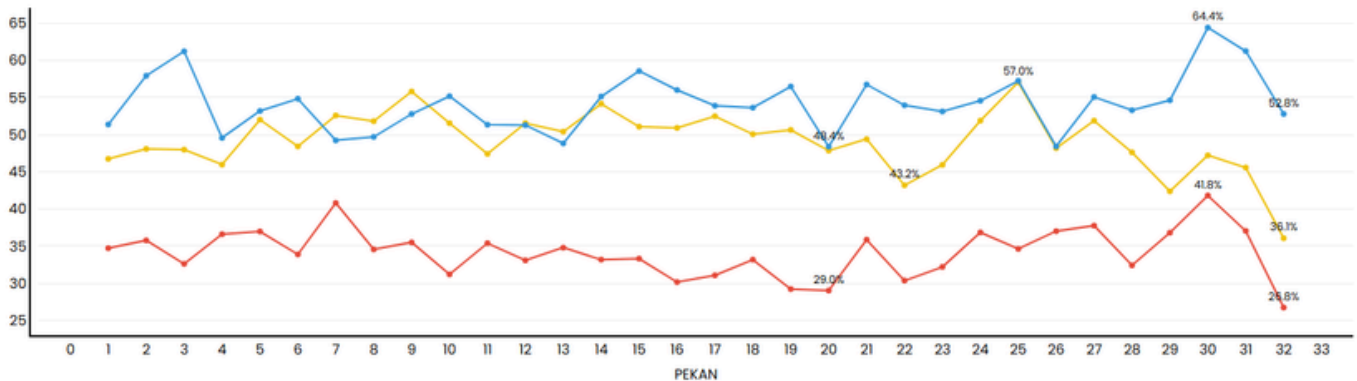
GRAFIK 1. TOTAL PEMERIKSAAN



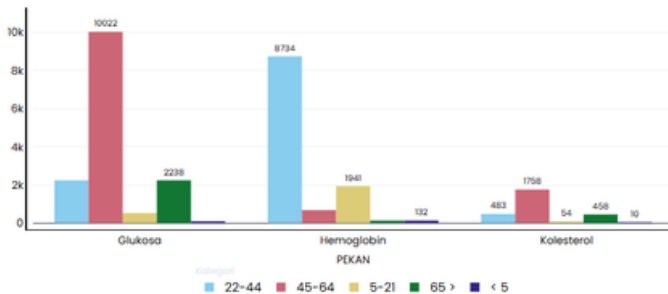
GRAFIK 2. PEMERIKSAAN HASIL TIDAK NORMAL



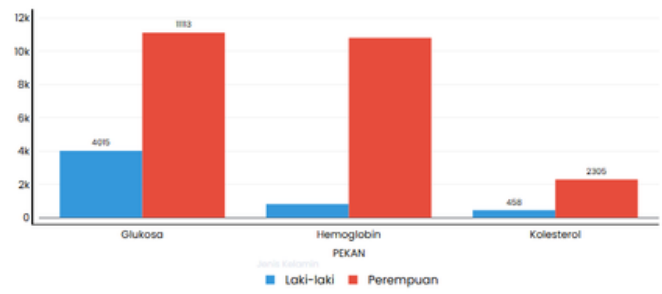
GRAFIK 3. POSITIVITY RATE



GRAFIK 4. DISTRIBUSI SUSPEK BERDASARKAN KELOMPOK USIA



GRAFIK 5. DISTRIBUSI SUSPEK BERDASARKAN JENIS KELAMIN



REVIEW SINGKAT SITUASI MASYARAKAT BERDASARKAN GRAFIK

- Volume Pemeriksaan & Kasus Abnormal:** Selaras dengan tingginya cakupan tes, Glukosa secara konsisten menyumbang jumlah hasil tidak normal terbanyak sepanjang pekan (Grafik 1 dan 2), dengan penurunan drastis pada pekan ke-12 yang terjadi serentak di semua parameter.
- Tingkat Temuan (Positivity Rate):** Ketiga parameter menunjukkan positivity rate yang tinggi di kisaran 35%-60% (Grafik 3). Glukosa mencatatkan lonjakan puncak signifikan pada pekan ke-12 (mencapai 61,8%), sementara Kolesterol mencapai puncaknya pada pekan ke-26 (55,2%), dan Hemoglobin pada pekan ke-23 (51,9%).
- Profil Demografis Suspek:** Kasus tidak normal didominasi secara signifikan oleh kelompok usia 45-64 tahun di seluruh parameter, terutama Glukosa (Grafik 4). Berdasarkan jenis kelamin (Grafik 5), temuan hasil tidak normal pada Glukosa, Hemoglobin, maupun Kolesterol konsisten jauh lebih banyak ditemukan pada perempuan dibandingkan laki-laki.

KABUPATEN TASIKMALAYA

Total Pemeriksaan (Skrining Resiko Penyakit Menular)

Total Periksa Anti HIV

2,579

Total Periksa HbSag

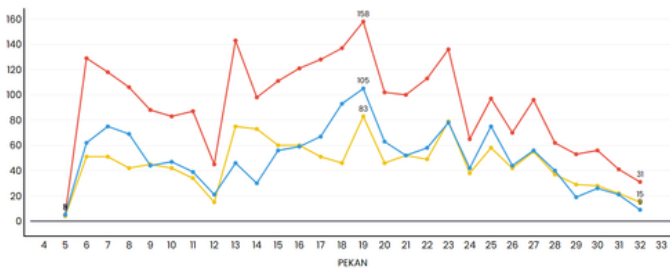
1,282

Total Periksa Sifilis

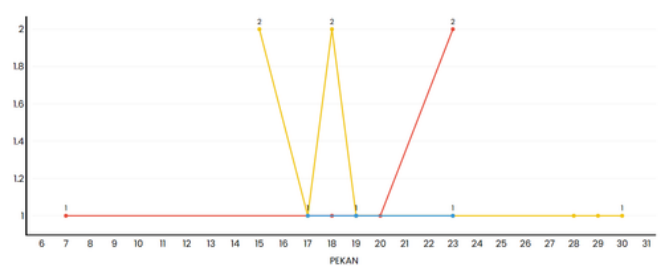
1,401

—●— Anti HIV —●— HbSag —●— Sifilis

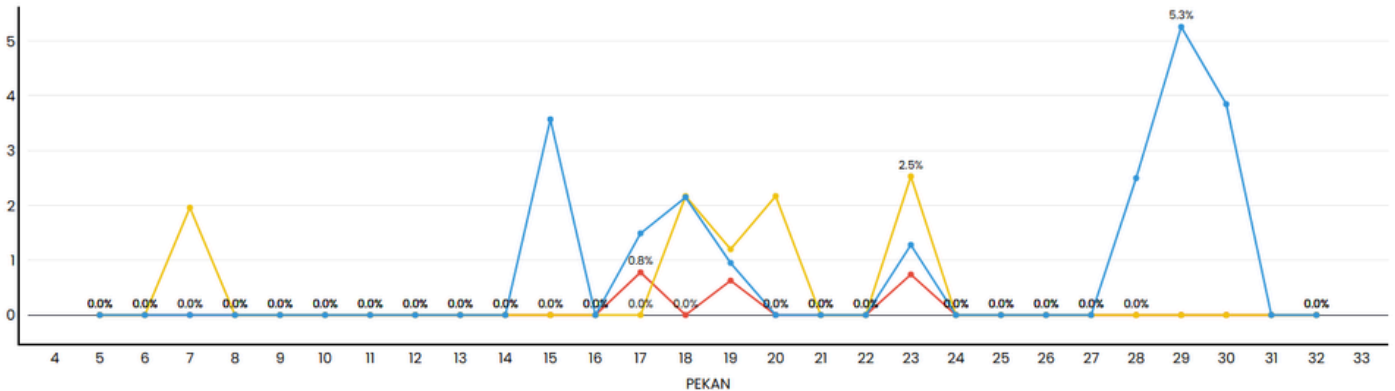
GRAFIK 1. TOTAL PEMERIKSAAN



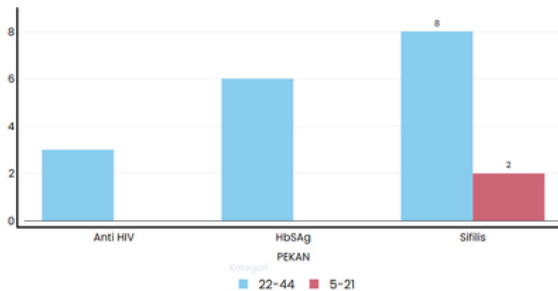
GRAFIK 2 . PEMERIKSAAN HASIL TIDAK NORMAL



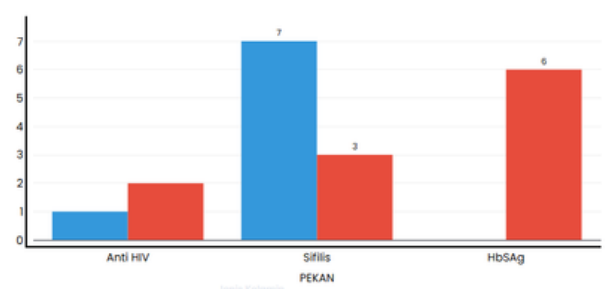
GRAFIK 3. POSITIVITY RATE



GRAFIK 4. DISTRIBUSI SUSPEK BERDASARKAN KELOMPOK USIA



GRAFIK 5. DISTRIBUSI SUSPEK BERDASARKAN JENIS KELAMIN



REVIEW SINGKAT SITUASI MASYARAKAT BERDASARKAN GRAFIK

1. Situasi Suspek untuk sifilis mengalami kenaikan tidak signifikan, sementara pada pemeriksaan HbSAG cenderung mengalami penurunan
2. pada positivity rate terjadi lonjakan kasus di pekan 27 pada pemeriksaan HbsAg (suspek Hepatitis), pemeriksaan Sifilis dan HIV masih fluktuatif di range 0 - 5 %
3. Pada pemeriksaan anti HIV, HbSAG, sifilis normal dan kolestrol didominasi pada kelompok usia 22 - 44 tahun,
4. Kasus Pemeriksaan hbSAG dan Sifilis tidak normal didominasi pada perempuan, sedangkan anti HIV didominasi oleh laki - laki



KABUPATEN TASIKMALAYA

Total Pemeriksaan (Skrining Resiko Penyakit Tidak Menular)

Total Periksa Glukosa

4,694

Total Periksa Hemoglobin

3,746

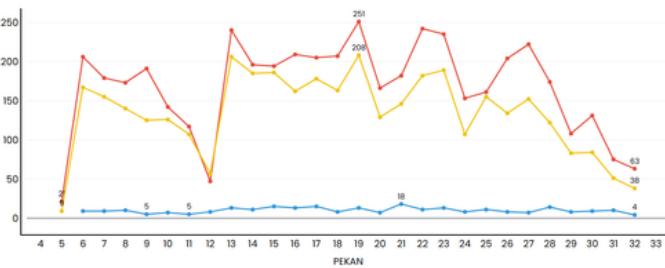
Total Periksa Kolesterol

269

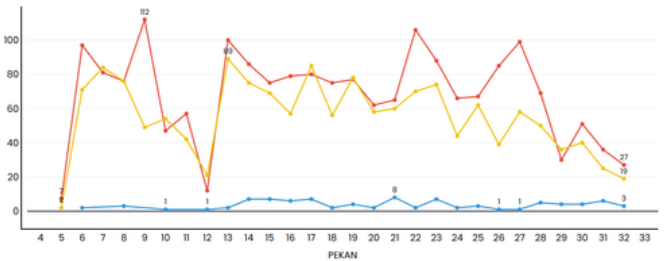
Parametr2

—●— Glukosa —●— Hemoglobin —●— Kolesterol

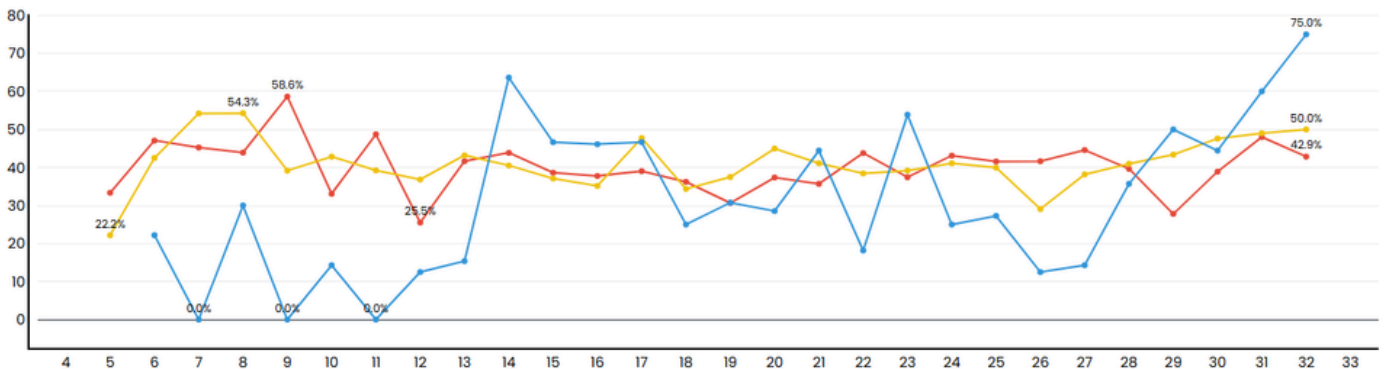
GRAFIK 1. TOTAL PEMERIKSAAN



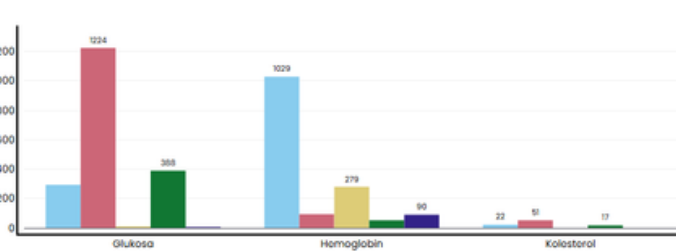
GRAFIK 2. PEMERIKSAAN HASIL TIDAK NORMAL



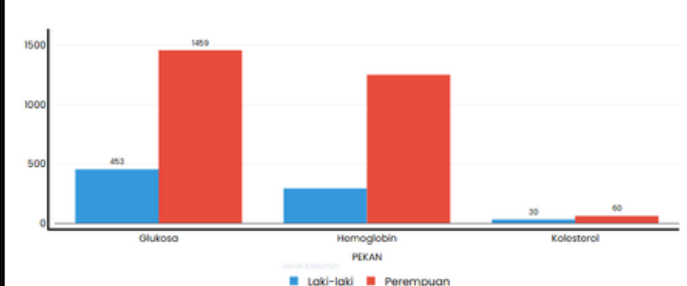
GRAFIK 3. POSITIVITY RATE



GRAFIK 4. DISTRIBUSI SUSPEK BERDASARKAN KELOMPOK USIA



GRAFIK 5. DISTRIBUSI SUSPEK BERDASARKAN JENIS KELAMIN



REVIEW SINGKAT SITUASI MASYARAKAT BERDASARKAN GRAFIK

- berdasarkan grafik tersebut, angka kasus nilai tidak normal pada pemeriksaan glukosa berada pada range 45 -60%, Hemoglobin 35% -45% dan Kolesterol berada pada 25% - 35%
- hasil tidak normal pada pemeriksaan glukosa didominasi kelompok usia 45-64 tahun, hb 22-44 tahun, kolesterol 45-64 tahun
- Hasil tidak normal pada pemeriksaan glukosa, Hb dan Kolesterol didominasi pada jenis kelamin perempuan



KABUPATEN TASIKMALAYA

Total Pemeriksaan (Skrining Resiko Penyakit Tidak Menular)

Total Periksa Glukosa

4,694

Total Periksa Hemoglobin

3,746

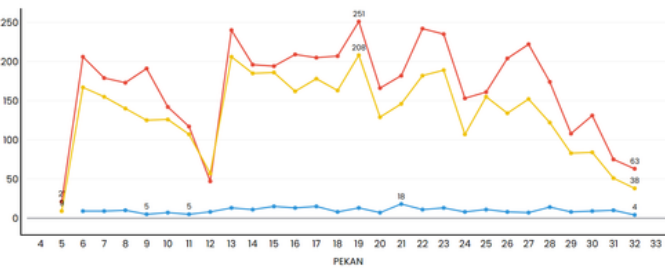
Total Periksa Kolesterol

269

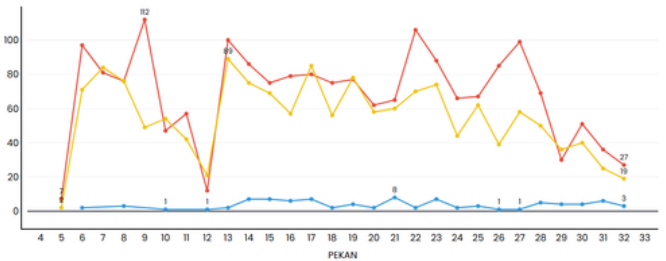
Parametr2

—●— Glukosa —●— Hemoglobin —●— Kolesterol

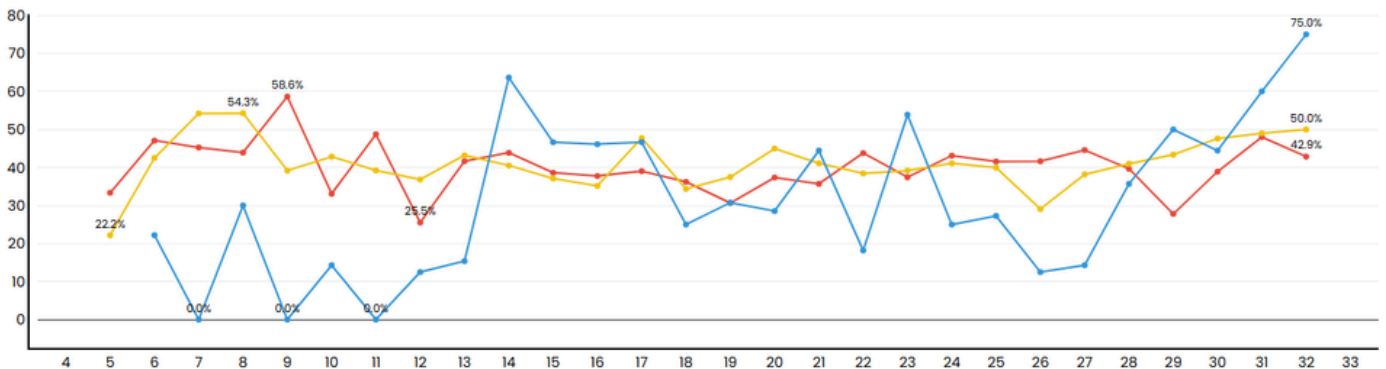
GRAFIK 1. TOTAL PEMERIKSAAN



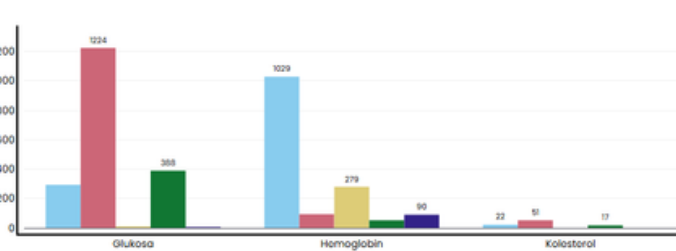
GRAFIK 2. PEMERIKSAAN HASIL TIDAK NORMAL



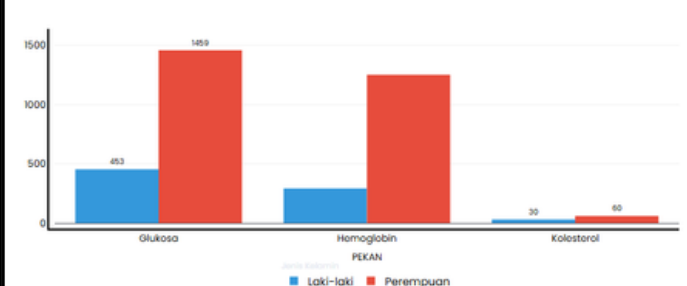
GRAFIK 3. POSITIVITY RATE



GRAFIK 4. DISTRIBUSI SUSPEK BERDASARKAN KELOMPOK USIA



GRAFIK 5. DISTRIBUSI SUSPEK BERDASARKAN JENIS KELAMIN



REVIEW SINGKAT SITUASI MASYARAKAT BERDASARKAN GRAFIK

- berdasarkan grafik tersebut, angka kasus nilai tidak normal pada pemeriksaan glukosa berada pada range 45 -60%, Hemoglobin 35% -45% dan Kolesterol berada pada 25% - 35%
- hasil tidak normal pada pemeriksaan glukosa didominasi kelompok usia 45-64 tahun, hb 22-44 tahun, kolesterol 45-64 tahun
- Hasil tidak normal pada pemeriksaan glukosa, Hb dan Kolesterol didominasi pada jenis kelamin perempuan



KOTA BANJAR

Total Pemeriksaan (Skrining Resiko Penyakit Tidak Menular)

Total Periksa Glukosa

17,198

Total Periksa Hemoglobin

5,880

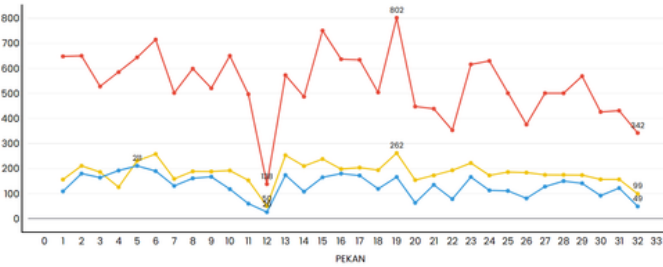
Total Periksa Kolesterol

4,222

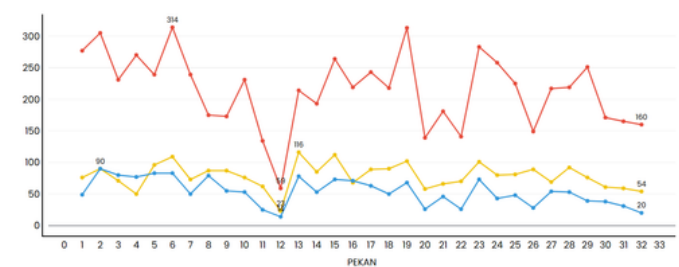
Parametr2

—●— Glukosa —●— Hemoglobin —●— Kolesterol

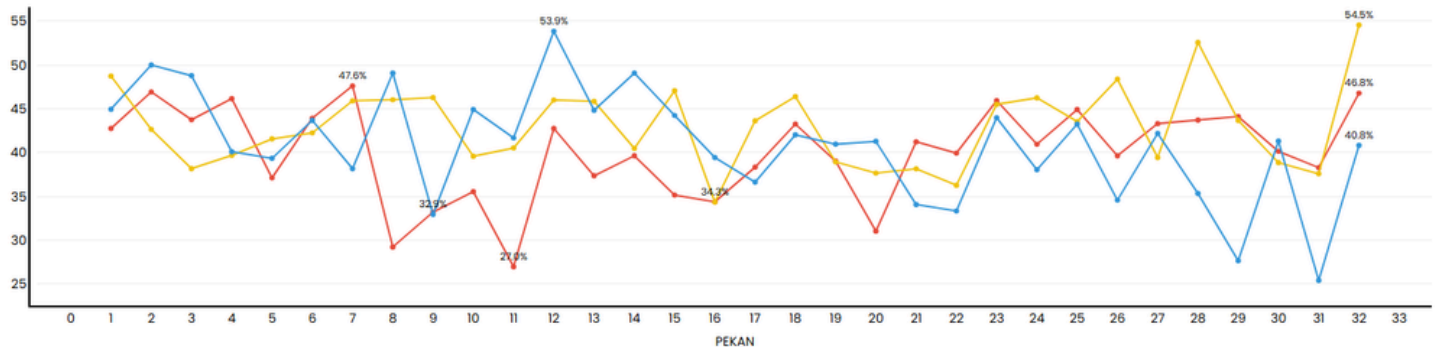
GRAFIK 1. TOTAL PEMERIKSAAN



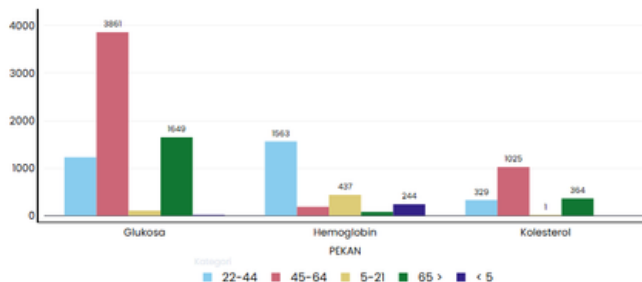
GRAFIK 2 . PEMERIKSAAN HASIL TIDAK NORMAL



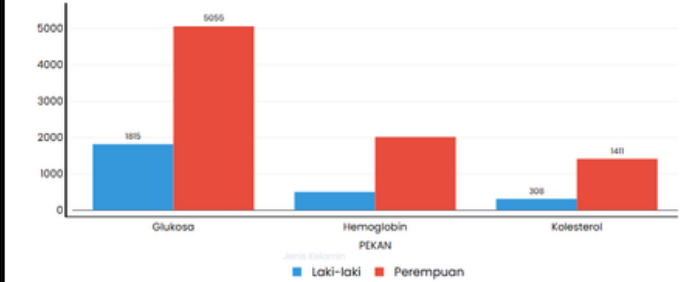
GRAFIK 3. POSITIVITY RATE



GRAFIK 4. DISTRIBUSI SUSPEK BERDASARKAN KELOMPOK USIA



GRAFIK 5. DISTRIBUSI SUSPEK BERDASARKAN JENIS KELAMIN



REVIEW SINGKAT SITUASI MASYARAKAT BERDASARKAN GRAFIK

- berdasarkan grafik tersebut, angka kasus nilai tidak normal pada pemeriksaan glukosa berada pada range 45 -60%, Hemoglobin 35% -45% dan Kolesterol berada pada 25% - 35%
- hasil tidak normal pada pemeriksaan glukosa didominasi kelompok usia 45-64 tahun, hb 22-44 tahun, kolesterol 45-64 tahun
- Hasil tidak normal pada pemeriksaan glukosa, Hb dan Kolesterol didominasi pada jenis kelamin perempuan



KOTA BANJAR

Total Pemeriksaan (Skrining Resiko Penyakit Menular)

Total Periksa Glukosa

17,198

Total Periksa Hemoglobin

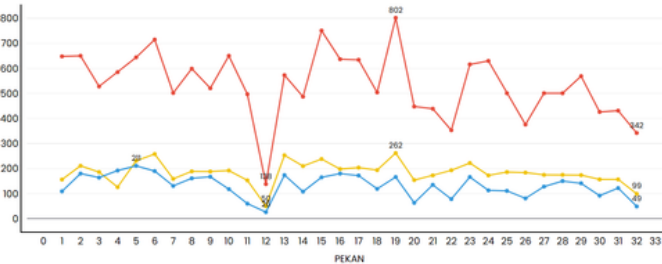
5,880

Total Periksa Kolesterol

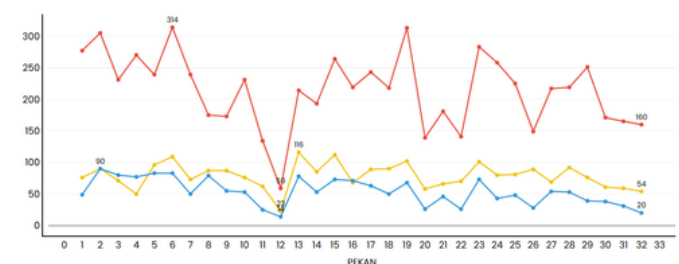
4,222

—●— Anti HIV —●— HbSAg —●— Sifilis

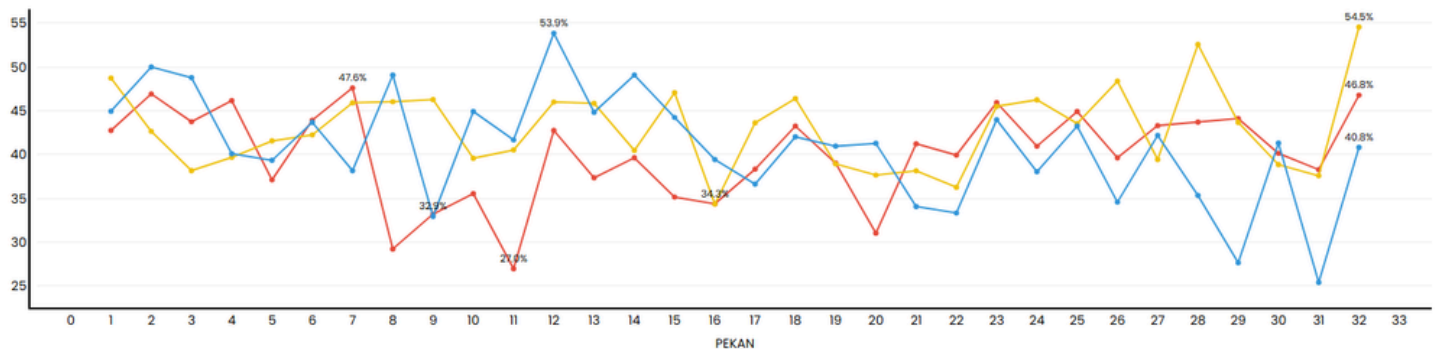
GRAFIK 1. TOTAL PEMERIKSAAN



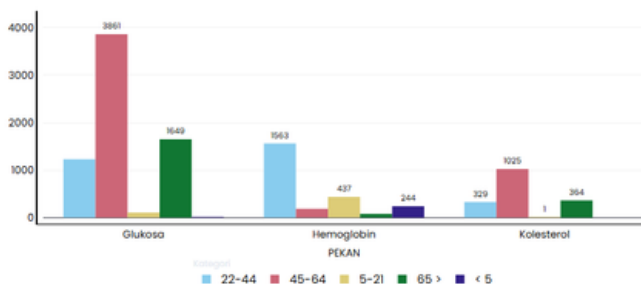
GRAFIK 2. PEMERIKSAAN HASIL TIDAK NORMAL



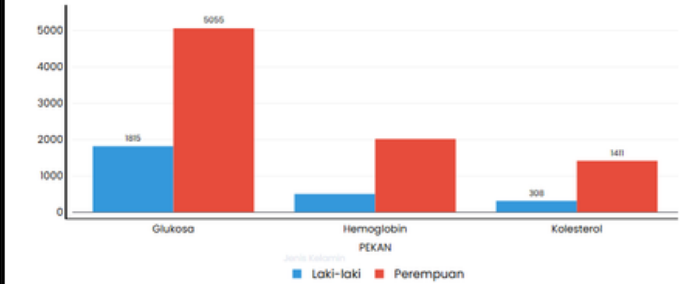
GRAFIK 3. POSITIVITY RATE



GRAFIK 4. DISTRIBUSI SUSPEK BERDASARKAN KELOMPOK USIA



GRAFIK 5. DISTRIBUSI SUSPEK BERDASARKAN JENIS KELAMIN



REVIEW SINGKAT SITUASI MASYARAKAT BERDASARKAN GRAFIK

1. Situasi Suspek untuk sifilis mengalami kenaikan tidak signifikan, sementara pada pemeriksaan HbSAG cenderung mengalami penurunan
2. pada positivity rate terjadi lonjakan kasus di pekan 27 pada pemeriksaan HbsAg (suspek Hepatitis), pemeriksaan Sifilis dan HIV masih fluktuatif di range 0 - 5 %
3. Pada pemeriksaan anti HIV, HbSAg, sifilis normal dan kolesterol didominasi pada kelompok usia 22 - 44 tahun,
4. Kasus Pemeriksaan hbSAG dan Sifilis tidak normal didominasi pada perempuan, sedangkan anti HIV didominasi oleh laki - laki



KOTA TASIKMALAYA

Total Pemeriksaan (Skrining Resiko Penyakit Menular)

Total Periksa Anti HIV

10,004

Total Periksa HbsAg

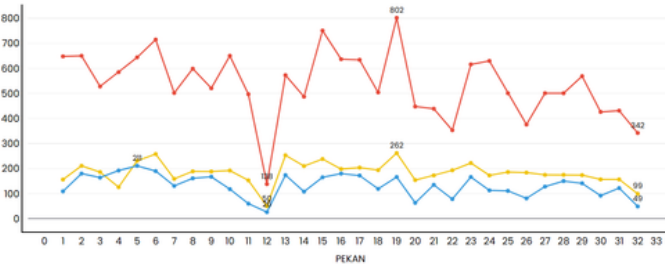
8,808

Total Periksa Sifilis

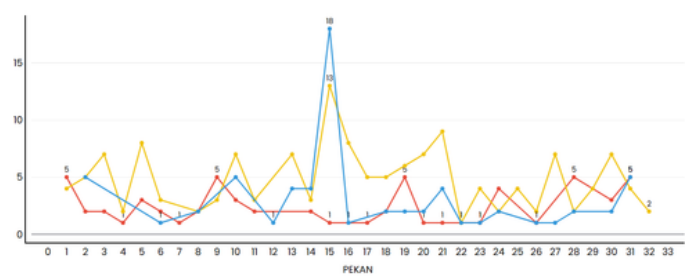
9,422

—●— Anti HIV —●— HbsAg —●— Sifilis

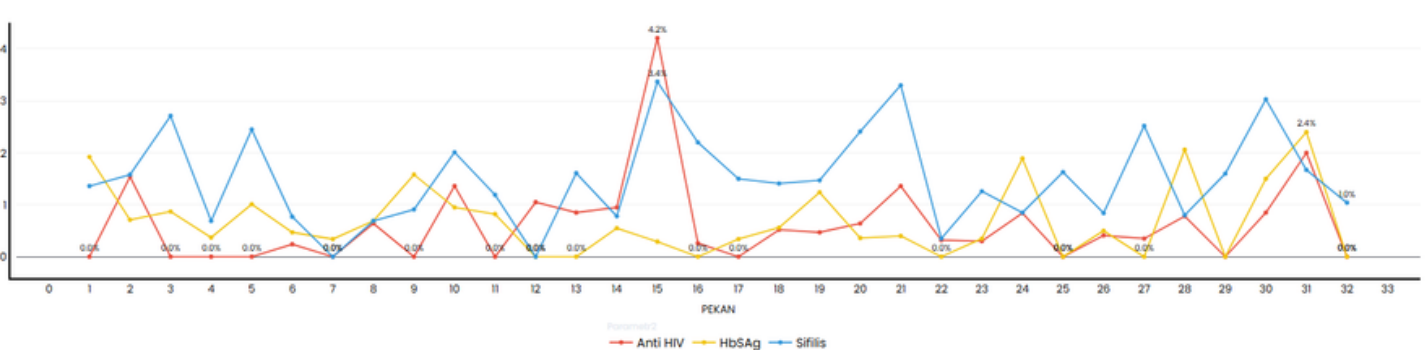
GRAFIK 1. TOTAL PEMERIKSAAN



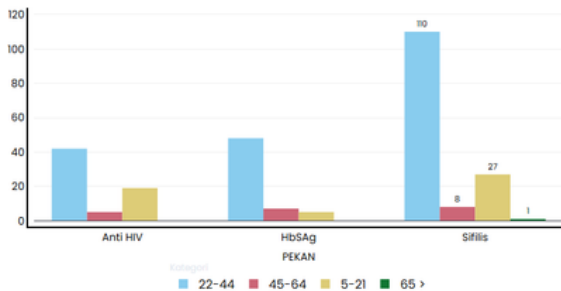
GRAFIK 2. PEMERIKSAAN HASIL TIDAK NORMAL



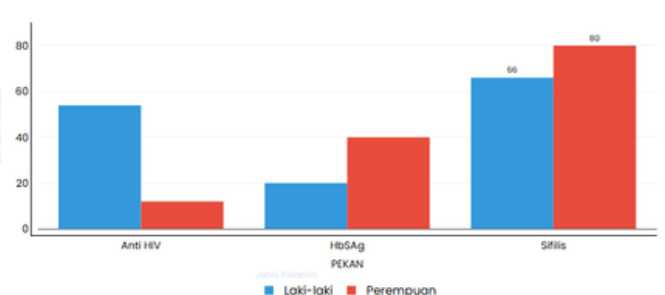
GRAFIK 3. POSITIVITY RATE



GRAFIK 4. DISTRIBUSI SUSPEK BERDASARKAN KELOMPOK USIA



GRAFIK 5. DISTRIBUSI SUSPEK BERDASARKAN JENIS KELAMIN



REVIEW SINGKAT SITUASI MASYARAKAT BERDASARKAN GRAFIK

1. Situasi Suspek untuk sifilis mengalami kenaikan tidak signifikan, sementara pada pemeriksaan HbsAg cenderung mengalami penurunan
2. pada positivity rate terjadi lonjakan kasus di pekan 27 pada pemeriksaan HbsAg (suspek Hepatitis), pemeriksaan Sifilis dan HIV masih fluktuatif di range 0 - 5 %
3. Pada pemeriksaan anti HIV, HbsAg, sifilis normal dan kolestrol didominasi pada kelompok usia 22 - 44 tahun,
4. Kasus Pemeriksaan hbsAg dan Sifilis tidak normal didominasi pada perempuan, sedangkan anti HIV didominasi oleh laki - laki

KOTA TASIKMALAYA

Total Pemeriksaan (Skrining Resiko Penyakit Tidak Menular)

Total Periksa Glukosa

46,385

Total Periksa Hemoglobin

18,929

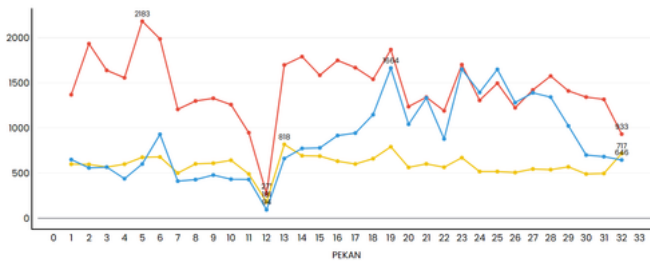
Total Periksa Kolesterol

27,922

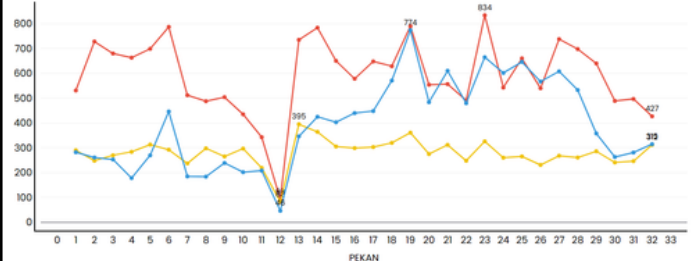
Parametr2

Glukosa Hemoglobin Kolesterol

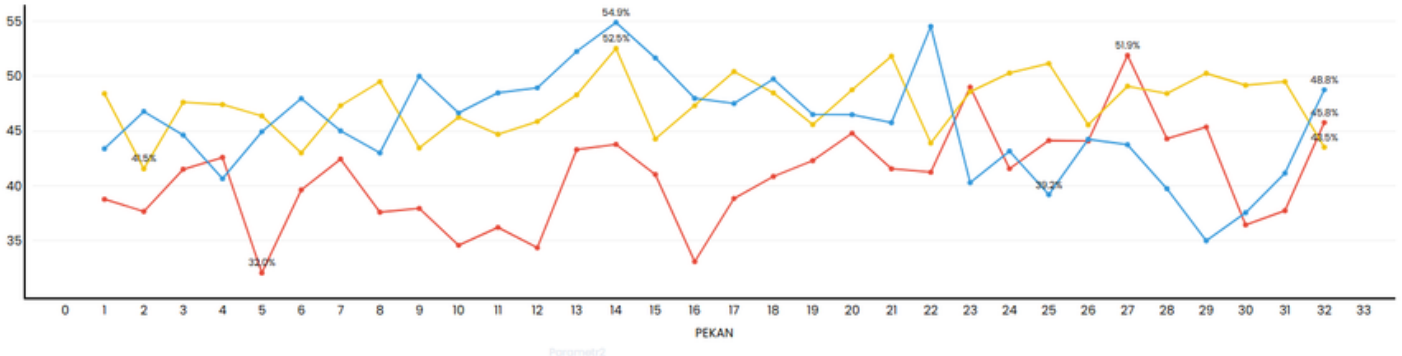
GRAFIK 1. TOTAL PEMERIKSAAN



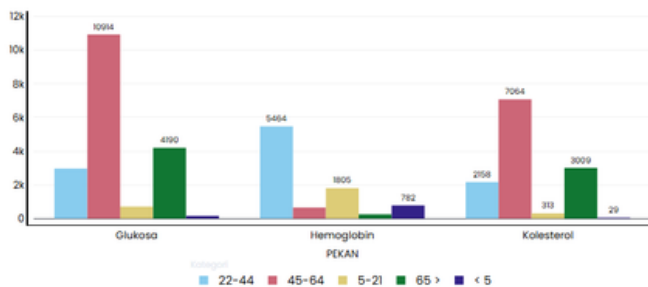
GRAFIK 2. PEMERIKSAAN HASIL TIDAK NORMAL



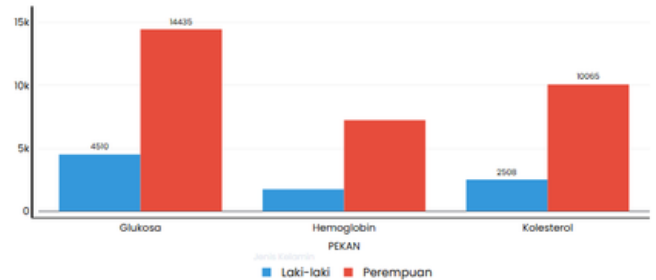
GRAFIK 3. POSITIVITY RATE



GRAFIK 4. DISTRIBUSI SUSPEK BERDASARKAN KELOMPOK USIA



GRAFIK 5. DISTRIBUSI SUSPEK BERDASARKAN JENIS KELAMIN



REVIEW SINGKAT SITUASI MASYARAKAT BERDASARKAN GRAFIK

- berdasarkan grafik tersebut, angka kasus nilai tidak normal pada pemeriksaan glukosa berada pada range 45 -60%, Hemoglobin 35% -45% dan Kolesterol berada pada 25% - 35%
- hasil tidak normal pada pemeriksaan glukosa didominasi kelompok usia 45-64 tahun, hb 22-44 tahun, kolesterol 45-64 tahun
- Hasil tidak normal pada pemeriksaan glukosa, Hb dan Kolesterol didominasi pada jenis kelamin perempuan



LOKA LABKESMAS PANGANDARAN
DIREKTORAT JENDERAL KESEHATAN PRIMER DAN KOMUNITAS
KEMENTERIAN KESEHATAN RI



